

KONTRIBUSI SISTEM MANAJEMEN PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI NON-AKADEMIK DI SD NEGERI 1 BANJARNEGERI KABUPATEN TANGGAMUS

Asep¹, Setyo Erni Puspita², Herlina³

^{1,2,3}Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Lampung

¹asep.gulip@gmail.com, ²herlinar944@gmail.com, ³setyoernipuspita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of the student management system to non-academic achievement at SD Negeri 1 Banjarnegeri, Tanggamus District, particularly in the Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N). The school's achievements in story writing, storytelling, and expressive drawing indicate the presence of an effective and well-structured student management system. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Informants included the principal, the vice principal for student affairs, FLS3N coaches, award-winning students, and parents selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, and examined using the Miles, Huberman, and Saldana model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that structured planning, clear organizational roles, intensive coaching, adequate supporting facilities, and continuous monitoring and evaluation play a crucial role in improving non-academic coaching quality. The student management system significantly contributes to students' achievements, as evidenced by their awards at the sub-district and district levels in three FLS3N competition categories. The study concludes that a comprehensive and consistent student management system is effective in optimizing students' potential and enhancing non-academic achievements in primary schools.

Keywords: *fls3n, student management, extracurricular development, non-academic achievements*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi sistem manajemen peserta didik terhadap prestasi non-akademik di SD Negeri 1 Banjarnegeri Kabupaten Tanggamus, khususnya pada ajang Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N). Keberhasilan sekolah meraih juara pada cabang menulis cerita, mendongeng, dan gambar ekspresi menunjukkan adanya praktik manajemen peserta didik yang efektif dan terstruktur. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, siswa berprestasi, dan

orang tua yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan, pengorganisasian tugas pembina, pelaksanaan latihan intensif, penyediaan sarana pendukung, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan non-akademik. Sistem manajemen peserta didik tersebut terbukti berkontribusi signifikan terhadap raihan prestasi siswa, yaitu juara tingkat kecamatan hingga kabupaten pada tiga cabang lomba FLS3N. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen peserta didik yang komprehensif dan konsisten mampu mengoptimalkan potensi serta meningkatkan capaian non-akademik peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: fls3n, manajemen peserta didik, pembinaan ekstrakurikuler, prestasi non-akademik

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki fungsi ganda, yaitu tidak hanya mencetak peserta didik yang unggul secara akademik akan tetapi juga mengembangkan potensi non-akademik seperti bakat seni, literasi kreatif, kemampuan bercerita dan ekspresi secara visual. Kompetensi non-akademik ini sangat penting dalam membentuk karakter, kreativitas serta kepercayaan diri peserta didik dan berkontribusi pada perkembangan holistik peserta didik. Salah satu sarana strategis untuk mengasah kompetensi tersebut adalah melalui ajang seperti Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk berkompetisi dalam menulis cerita, mendongeng, menggambar ekspresi dan bidang seni lainnya.

Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarnegeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus telah menunjukkan prestasi non-akademik yang signifikan dalam ajang FLS3N. Sekolah ini meraih Juara 1 menulis cerita di tingkat kecamatan serta menjadi juara pertama di tingkat kabupaten dan mewakili kabupaten Tanggamus untuk berkompetisi pada tingkat provinsi. Pada cabang mendongeng sekolah ini memperoleh juara pertama di tingkat kecamatan kemudian menjadi juara kedua di tingkat kabupaten. Sekolah ini juga memperoleh juara 1 tingkat kecamatan pada bidang menggambar

ekspresi serta menjadi juara 3 pada tingkat kabupaten. Keberhasilan ini tidak terjadi secara kebetulan dan tiba-tiba. Prestasi tersebut merefleksikan sistem manajemen peserta didik di sekolah yang mungkin sangat efektif dalam mendukung pengembangan bakat dan talenta non-akademik peserta didik.

Manajemen peserta didik (*student management*) mencakup sejumlah aktivitas manajerial di sekolah mulai dari program kesiswaan, pengorganisasian pembinaan ekstrakurikuler, pelatihan bakat, monitoring, hingga evaluasi kegiatan peserta didik. Pengertian ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan sumber daya peserta didik agar potensi individu dapat dioptimalkan (Ariansyah, Riyanto, & Sumarno, 2024). Penelitian pada konteks sekolah dan madrasah sebelumnya menemukan bahwa manajemen peserta didik berkontribusi positif terhadap prestasi non-akademik peserta didik. Muawanah dan Hakim (2024) menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang sistematis meliputi perencanaan,

pelaksanaannya berdasarkan minat dan bakat peserta didik, serta evaluasi secara berkala mendorong peserta didik untuk berprestasi non-akademik melalui eskul dan kegiatan karakter. Pada tingkat sekolah menengah, Asiyah dan Novebri (2024) menemukan bahwa komponen manajemen seperti perencanaan, fasilitas eskul, dan motivasi peserta didik menjadi faktor penting dalam pencapaian akademik dan non-akademik. Selain itu, manajemen layanan siswa (*student service management*) di sekolah dasar juga telah terbukti meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan supervisi layanan (Andini, Fakhri, & Romlah, 2025).

Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut sering berskala menengah (SMP/Madrasah) atau bersifat kuantitatif umum tanpa fokus mendalam pada hubungan antar komponen manajemen peserta didik dengan prestasi non-akademik pada ajang lomba seni di tingkat dasar. Sedangkan kasus konkret seperti keberhasilan SDN 1 Banjarnegeri dalam FLS3N menyediakan kesempatan untuk menyelidiki bagaimana sistem manajemen

peserta didik di suatu sekolah dasar mampu menghasilkan prestasi non-akademik yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini mengambil studi kasus di SDN 1 Banjarnegeri dengan tujuan menganalisis hubungan antara praktik manajemen peserta didik dan capaian prestasi non-akademik peserta didik di FLS3N.

Kerangka teoritis penelitian ini berakar pada teori manajemen pendidikan dan manajemen peserta didik yang menyatakan bahwa pengelolaan peserta didik yang terstruktur dapat menciptakan ekosistem ekstrakurikuler yang kondusif. Model perencanaan dan evaluasi berkala memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan program pengembangan peserta didik sesuai bakat dan kebutuhan (Muawanah & Hakim, 2024). Selain itu, teori motivasi pendidikan juga menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik seperti dukungan sosial, penghargaan, dan pengakuan prestasi membantu peserta didik mencapai aktualisasi diri melalui prestasi non-akademik.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa model manajemen peserta didik yang dapat diadaptasi oleh sekolah dasar

lain agar mampu menciptakan prestasi non-akademik yang berkelanjutan. Secara konseptual, penelitian ini memperkaya literatur tentang manajemen peserta didik pada pendidikan dasar, khususnya dalam konteks pengembangan bakat seni dan sastra melalui lomba seperti FLS3N.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pendalaman proses, praktik, dan pengalaman manajerial yang terjadi secara nyata di SD Negeri 1 Banjarnegeri dalam membina peserta didik hingga meraih prestasi non-akademik di ajang FLS3N. Pendekatan kualitatif memungkinkan menggali secara komprehensif kontribusi sistem manajemen peserta didik terhadap pencapaian prestasi melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen.

Pemilihan studi kasus tunggal (*single embedded case study*) bertujuan memahami konteks sekolah secara mendalam, termasuk strategi manajemen, praktik pembinaan, serta dinamika pendukung dan penghambat

yang mempengaruhi prestasi peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Banjarnegeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 1 sampai 22 November 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga verifikasi dan triangulasi hasil.

Subjek penelitian adalah seluruh komponen sistem manajemen peserta didik di SD Negeri 1 Banjarnegeri yang berkaitan langsung dengan pembinaan prestasi non-akademik. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman mereka dalam proses pembinaan peserta didik. Informan terdiri dari: **Kepala Sekolah**, memberikan informasi tentang kebijakan manajemen peserta didik, strategi pembinaan, dan dukungan kelembagaan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menjelaskan implementasi manajemen kesiswaan dan mekanisme pembinaan ekstrakurikuler. Guru Pembina FLS3N (menulis cerita, mendongeng, gambar ekspresi), memberikan informasi teknis pembinaan, kurikulum non-akademik, serta proses latihan siswa.

Siswa Berprestasi FLS3N, memberikan pandangan tentang pengalaman pembinaan dan faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi. Orang Tua Siswa, memberikan informasi tambahan terkait dukungan keluarga dalam pembinaan prestasi non-akademik. Jumlah informan dapat berkembang kebutuhan selama pengumpulan data (*snowball sampling*).

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lengkap, yaitu: Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*), Dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru pembina, peserta didik, dan orang tua. Wawancara difokuskan pada: 1) perencanaan program pembinaan, 2) strategi pengorganisasian pembina, 3) pelaksanaan kegiatan pelatihan, 4) penyediaan fasilitas, 5) monitoring dan evaluasi program, 6) faktor pendukung dan penghambat prestasi siswa. Observasi Partisipatif, Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembinaan peserta didik, diantaranya: 1) jadwal latihan FLS3N, 2) metode pembinaan yang digunakan pembina, 3) interaksi siswa dan pembina, 4) penggunaan sarana

dan prasarana pembinaan. Observasi dicatat dalam lembar observasi dan catatan lapangan. Studi Dokumentasi, Dokumen yang dianalisis meliputi : 1) data prestasi siswa, 2) dokumen program ekstrakurikuler, 3) jadwal dan rekaman latihan, 4) SK pembina lomba, 5) laporan evaluasi kegiatan kesiswaan, 6) foto atau video dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Analisis data menggunakan konsep Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahap utama: Reduksi Data (*Data Reduction*), Peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikodekan berdasarkan tema seperti: perencanaan, pembinaan, fasilitasi, motivasi, dukungan sekolah, serta kontribusinya terhadap prestasi. Penyajian Data (*Data Display*), Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel tematik, dan bagan hubungan antar konsep. Penyajian ini memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antar komponen manajemen peserta didik dan prestasi non-akademik. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*), Peneliti

menyimpulkan bagaimana sistem manajemen peserta didik berkontribusi terhadap prestasi non-akademik siswa. Kesimpulan diperiksa kembali melalui proses verifikasi menggunakan triangulasi dan diskusi dengan informan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Banjarnegeri melaksanakan perencanaan peserta didik dengan baik dan terarah. Perencanaan yang dilakukan selaras dengan teori manajemen peserta didik yang menekankan pentingnya pengenalan minat dan bakat sejak dini (Sutarman, 2022). Perencanaan tersebut meliputi :

1. Identifikasi Minat dan Bakat Siswa Sejak Awal Tahun Pelajaran

Sekolah melakukan pendataan minat dan bakat melalui angket dan observasi guru kelas. Peserta didik dengan potensi di bidang seni sastra, mendongeng, dan menggambar untuk bergabung ekstrakurikuler terkait.

2. Penyusunan Program Pembinaan FLS3N

Program pembinaan dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran

Sekolah (RKAS). Penunjukan pembina dilakukan melalui surat keputusan kepala sekolah sesuai kompetensi guru.

3. Penjadwalan Latihan yang Konsisten

Pembinaan dilaksanakan dua hingga tiga kali seminggu, dengan intensitas meningkat menjelang kompetisi tingkat kecamatan dan kabupaten. Temuan ini menunjukkan adanya keteraturan dalam perencanaan, yang menjadi pondasi keberhasilan manajemen peserta didik. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur pembinaan yang jelas seperti dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Struktur Pembinaan

Jabatan	Tugas dan Peran
Kepala Sekolah	Koordinator utama, penyedia dukungan kebijakan dan fasilitas
Waka Kesiswaan	Pengelola ekstrakurikuler dan pengawas pelaksanaan pembinaan
Guru Pembina	Pelatih teknis bidang lomba
Orang Tua	Pendukung moral, logistik, dan suasana belajar di rumah

Guru pembina berperan penting dalam memberikan modul latihan, referensi cerita dan dongeng, teknik menggambar, serta memberikan umpan balik secara berkelanjutan. Pengorganisasian yang baik ini

menciptakan *ekosistem pembinaan* yang mendukung perkembangan kemampuan peserta didik.

Pelaksanaan Pembinaan FLS3N

1. Pembinaan Menulis Cerita

Peserta didik dibimbing dalam hal : 1) teknik mengembangkan ide; 2) alur, karakter, dan setting; 3) penggunaan bahasa yang efektif; 4) latihan menulis rutin setiap minggu.

Melalui latihan intensif, peserta didik mampu meraih juara 1 tingkat kecamatan dan juara 1 tingkat kabupaten.

2. Pembinaan Mendongeng

Pembina mendampingi peserta didik dalam hal : 1) vokal, intonasi, dan ekspresi, 2) teknik gestur dan kontak mata, 3) penguasaan panggung, 4) improvisasi. Prestasi yang diraih yaitu, juara 1 tingkat kecamatan dan juara 2 tingkat kabupaten.

3. Pembinaan Gambar Ekspresi

Pembinaan dilakukan dengan fokus pada : tata nilai seni dan ekspresi, proporsi dan komposisi, penggunaan teknik mewarnai, dan kreativitas visual. Prestasi yang diperoleh yaitu, juara 1 tingkat kecamatan dan juara 3 tingkat kabupaten. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan tidak hanya menekankan aspek teknis,

tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri peserta didik.

Dukungan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan tersebut, sekolah menyediakan beberapa sarana dan prasarana diantaranya : ruang ekstrakurikuler, perangkat gambar, buku cerita, panggung mini, recorder, alokasi anggaran untuk pendampingan dan transportasi lomba.

Meskipun beberapa fasilitas masih terbatas, sekolah berupaya melakukan kolaborasi dengan komite sekolah dan orang tua untuk pemenuhan kebutuhan pembinaan.

Evaluasi dan Monitoring Pembinaan

Monitoring dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu : penilaian hasil karya peserta didik setiap minggu, uji tampil untuk peserta mendongeng, refleksi bersama guru pembina, dan simulasi lomba sebelum kompetisi. Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah lomba untuk memperbaiki strategi pembinaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi sistem manajemen peserta didik terhadap prestasi non-akademik di SD Negeri 1 Banjarnegeri Kabupaten Tanggamus,

dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen peserta didik dilaksanakan secara sistematis

Kegiatan ini dimulai dari identifikasi minat dan bakat peserta didik, penyusunan program pembinaan FLS3N, hingga penetapan jadwal latihan yang terstruktur. Proses ini menjadi pondasi awal yang sangat penting dalam membentuk kesiapan peserta didik mengikuti lomba non-akademik.

2. Pengorganisasian pembinaan berjalan efektif

Dilaksanakan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pembina, peserta didik, serta dukungan orang tua. Struktur organisasi yang koheren menciptakan kolaborasi yang kuat dalam mendukung capaian prestasi peserta didik.

3. Pelaksanaan pembinaan FLS3N dilakukan secara intensif dan berjenjang

Dengan metode latihan yang variatif, pendampingan individual, serta peningkatan intensitas menjelang lomba. Pelaksanaan ini terbukti meningkatkan keterampilan

peserta didik, baik dalam menulis cerita, mendongeng, maupun menggambar ekspresi.

4. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah

Meskipun terbatas, telah mendukung proses pembinaan, termasuk ruang latihan, bahan bacaan, peralatan menggambar, dan dukungan teknis lain. Kerja sama antara sekolah dan komite/orang tua membawa dampak positif dalam pemenuhan fasilitas pembinaan.

5. Monitoring dan evaluasi pembinaan dilakukan secara berkelanjutan

Pelaksanaannya melalui penilaian hasil latihan, simulasi lomba, maupun refleksi bersama pembina dan peserta didik. Proses evaluasi ini meningkatkan kesiapan peserta didik sekaligus menjadi dasar perbaikan strategi pembinaan.

Secara keseluruhan, sistem manajemen peserta didik memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi non-akademik siswa, terbukti melalui capaian prestasi sebagai berikut :

- a. Juara 1 menulis cerita tingkat kecamatan dan kabupaten,
- b. Juara 1 mendongeng tingkat kecamatan dan Juara 2 kabupaten,

- c. Juara 1 gambar ekspresi tingkat kecamatan dan Juara 3 kabupaten.

Prestasi ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang baik mampu mengoptimalkan potensi siswa sehingga menghasilkan prestasi yang konsisten pada tingkat kecamatan maupun kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F., Fakhri, J., & Romlah, R. (2025). *Manajemen layanan siswa dalam meningkatkan prestasi non-akademik di sekolah dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, **10**(1), 1–15.
- Anggraini, R. A., Ariyanto, A., & Syukroni, A. (2023). *Manajemen ekstrakurikuler dan relevansinya terhadap prestasi nonakademik siswa di lembaga pendidikan*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, **10**(2), –. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24275>
- Apri Wahyudi, 2025. *Manajemen Pendidikan; dari Teori ke Praktik*, Pustaka Aksara, Surabaya.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariansyah, M. T., Riyanto, Y., & Sumarno, A. (2024). *Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik oleh Bidang Mutu Pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*,

- Menengah dan Tinggi (JMP-DMT), 5(2), 125–139.
- Asiyah, S., & Novebri, N. (2024). *Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa: Studi kasus di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi*. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 213–224.
<https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.329>
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Indriarini, D. D., & Nur Rohma, N. (2025). *Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di MI Darul Ulum Karang Pandan Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan*. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), –.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i2.958>
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman Pelaksanaan FLS2N dan FLS3N Tingkat Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SD.
- Muawanah, S. I., & Hakim, L. (2024). *Peran manajemen kesiswaan dalam mendorong prestasi non-akademik di lingkungan Madrasah Aliyah*. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(2), –.
<https://doi.org/10.71456/jis.v3i2.1306>
- Mulyasa. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Putri, D. A. A. (2024). *Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi non akademik di SMPN 2 Balung Jember* (Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember). Repository UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: Guilford Press.
- Sudrajat, A. (2020). *"Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran."* *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 115–126.
- Sari, N., & Widodo, A. (2023). *"Pembinaan Ekstrakurikuler Seni dalam Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Siswa Sekolah Dasar."* *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–56.
- Sutarman. (2022). *Manajemen Peserta Didik: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Garuda Press.
- Terry, G. R. (2020). *Principles of Management*. New York: Richard D. Irwin Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.